

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMK NEGERI 3 KOTA PADANG TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH BERBAHAYA

Adinda Dwilarani, Savira Zanni Dzikra, Siska Miga Dewi, S.ST., M.Pd

Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang
dindalaranii27@gmail.com, savirazannidzikra@gmail.com, siskamigadewi@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Kosmetik pemutih adalah kosmetik yang mengandung bahan aktif pemutih yang bertujuan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit. Kosmetik pemutih yang berbahaya membuat kulit wajah menjadi mengelupas dan tipis sehingga kulit menjadi lebih sensitif. Kebanyakan orang terpengaruh membeli produk kosmetik khususnya pemutih wajah yang tidak terdaftar pada BPOM (ilegal) karena produknya mudah didapatkan dan rasa penasaran dengan jenis produk yang akan dipakai. Maraknya kosmetik pemutih tidak sedikit dari siswa yang pernah menggunakan kosmetik tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus. Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka peneliti bertujuan memberikan gambaran, melihat, mengumpulkan pendapat dan mengungkapkan bagaimana Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK Negeri 3 Kota Padang terhadap Krim Pemutih Berbahaya.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian angket data. Waktu penelitian yaitu bulan Maret hingga Juni. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik karena kurangnya mencari informasi terkait kosmetik pemutih berbahaya. Kepada siswa maupun konsumen diharapkan berhati-hati untuk memilih produk perawatan wajah seperti krim pemutih, pilihlah produk yang tidak mengandung bahan yang membahayakan.

Kata kunci: *Kosmetik, Krim, Pemutih Berbahaya, Siswa*

Abstract

Whitening cosmetics are cosmetics that contain the active ingredient of bleach that aims to brighten the skin or whiten the skin. Harmful whitening cosmetics make facial skin peeling and thin so that the skin becomes more sensitive. Most people are influenced to buy cosmetic products, especially face whitening that is not registered with BPOM (illegal) because the products are easy to obtain and curious about the type of product to be used. The rise of whitening cosmetics is not a few of the students who have used these cosmetics to get better results. Based on the research problems above, the researcher aims to provide an overview, see, collect opinions and reveal how the Knowledge and Attitude of Students of SMK Negeri 3 Kota Padang towards Whitening Cream is Dangerous.

This type of research is descriptive quantitative, this research is carried out by filling out data questionnaires. The study time was March to June. The majority of respondents have poor knowledge due to lack of seeking information related to harmful whitening cosmetics. Students and consumers are expected to be careful to choose facial care products such as whitening creams, choose products that do not contain harmful ingredients.

Keywords : *Cosmetic, Cream, Harmful whitening, Students*

1. Pendahuluan

Kosmetik pemutih merupakan suatu sediaan atau paduan bahan yang digunakan pada bagian luar badan yang berfungsi untuk mencerahkan atau merubah warna kulit sehingga menjadikan kulit putih bersih dan bersinar (Amalia, 2011)[1]. Kemajuan teknologi telah memberikan asumsi kepada masyarakat bahwasanya kulit putih menjadi sebuah kulit yang amat sangat diminati dan mengagumkan. Sehingga, produk serta perawatan pemutih yang ditawarkan sangat laku di pasaran. Maraknya produk pemutih wajah yang muncul di pasaran memicu tren di kalangan remaja untuk memiliki kulit yang putih agar dianggap cantik. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu dengan menggunakan kosmetik pemutih untuk tampil sempurna dihadapan umum (Azhar & Khasanah, 2011)[2]. Padahal kosmetik pemutih sekarang banyak terdapat zat berbahaya seperti *hydroquinone*, *mercury*, *tretinoin*, *rhodamin B*.

Kosmetik pemutih yang berbahaya membuat kulit wajah menjadi mengelupas dan tipis sehingga kulit menjadi lebih sensitif karena kulit yang tipis dekat dengan saraf dan pembuluh darah, dalam penggunaan jangka pendek zat ini akan memberikan reaksi kemerahan, iritasi dan rasa terbakar karena kulit kehilangan lapisan demi lapisan kulit akibat mengelupas. Apabila digunakan dalam jangka waktu lama akan terakumulasi di dalam tubuh dan menjadi racun, karena 30%-60% akan diserap tubuh.

Produk pemutih saat ini ramai diperbincangkan dalam dunia kecantikan, bukan hanya produknya yang membanjiri pasaran, tetapi juga karena dampak dari pemakaian produk tersebut. Produk pemutih kulit sendiri terbagi menjadi 3 golongan yaitu kosmetik, kosmetisikal, dan kosmetomedik. Golongan pertama disebut

kosmetik, jika produk itu mempengaruhi fisiologi kulit dan dapat dibeli secara bebas, contohnya sabun. Golongan kedua disebut kosmetisikal, jika produk itu mempengaruhi fisiologi kulit tapi masih boleh dibeli secara bebas-terbatas tanpa harus memakai resep dokter, contohnya produk yang mengandung alpha hydroxy acid (AHA), asam glikolat, arbutin dan hidrokuinon. Golongan ketiga disebut kosmetomedik, produk-produk ini mempengaruhi fisiologi kulit dan hanya boleh dibeli dengan resep dokter, contohnya hidrokuinon diatas 2% dan asam retinoat. (Andriyani, 2011 dalam Susanti, 2013)[3].

Kosmetik pemutih wajah yang beredar dipasar banyak mengandung bahan berbahaya (ilegal). Sebagaimana yang dijelaskan Mulyawan (2013:38-39)[4] bahwa: "Ditemukan banyak bahan berbahaya dalam produk produk kosmetik yang dijual dipasaran. Bahan berbahaya umumnya ditemukan pada jenis kosmetik pemutih, anti-aging dan beberapa kosmetik riasan". dengan tujuan agar konsumen puas dengan kualitas produk yang ditawarkan.

Disamping itu, kebanyakan orang terpengaruh ingin membeli sebuah produk kosmetik khususnya pemutih wajah yang tidak terdaftar pada BPOM (ilegal) karena penasaran dengan jenis produk yang akan dipakai dan mudahnya produk untuk didapatkan sehingga tidak menguras dompet. Selain itu konsumen tertarik dengan kosmetik pemutih wajah karena bisa memutihkan kulit wajah dalam waktu singkat tanpa memikirkan efek yang akan ditimbulkan. Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan ini.

Pemakaian kosmetik ini diperlukan oleh semua orang khususnya wanita, ingin tampil cantik merupakan hal yang alami bagi wanita, agar selalu kelihatan cantik

banyak wanita yang menghabiskan uangnya untuk membeli produk-produk kosmetik apalagi berbagai produk kosmetika tersebut

banyak beredar dipasaran. Efek samping kosmetik menimbulkan kekhawatiran pengguna kosmetik yaitu kaum wanita terutama remaja yang tetap ingin menjaga penampilan wajah efek samping kosmetik pada diri mereka.

Sejauh ini informasi tentang efek samping kosmetik masih sangat sedikit. Di satu sisi, konsumen kosmetik selalu bertambah dan pasti akan diikuti dengan peningkatan kejadian efek samping kosmetika. Di sisi lain, informasi mengenai produk kosmetik tidak bertambah luas dari masa kemasa. Atau sekalipun ada, keterangan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada.

Maraknya kosmetik pemutih tidak sedikit dari siswa yang pernah menggunakan kosmetik tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus. Adapun siswa yang tidak menggunakan kosmetik pemutih dalam jangka panjang namun tidak mencari informasi tentang bahayanya kosmetika tersebut, kebanyakan siswa hanya melihat informasi sekilas namun tidak mencari lebih luas lagi tentang kosmetika tersebut baik dalam segi kandungan maupun efek samping dari kosmetika pemutih. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian terkait pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 3 Kota Padang terhadap kosmetik pemutih berbahaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang krim pemutih berbahaya kepada Siswa SMK Negeri 3 Kota Padang. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang bahayanya menggunakan kosmetik pemutih ilegal tersebut, kemudian dapat

pula dijadikan referensi dan ilmu baru serta dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Teori pengetahuan berkaitan dengan sumber-sumber pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)[5]. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

2.2 Sikap

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tangkapan pikiran terhadap sesuatu keadaan atau objek. Menurut salah seorang ahli psikologi social Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapa atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Notoadmodjo, 2003)[6]. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. (Notoadmodjo, 2007)[7].

2.3 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Kosmetik

Menurut Tranggono (2007)[8]. Berpendapat bahwa: "Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat moderen adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan".

2.4 Pengertian Kosmetik Pemutih

Kosmetik pemutih adalah produk yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat melamin atau menghilangkan melanin yang sudah terbentuk sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih (Nurfinda, 2018:11)[9]. Kosmetik pemutih merupakan suatu produk kosmetik yang ditawarkan kepada konsumen, yang berupa bahan-bahan atau campuran-campuran yang digunakan untuk membuat kulit wajah menjadi lebih putih dengan cara digosokkan, dipercikkan, dilekatkan, dioleskan, disemprotkan dan dituang ke wajah (Pratiwi, 2011:50)[10].

Hydroquinon merupakan bahan aktif pemutih yang masih tergolong aman untuk digunakan tetapi hanya dibatasi 2% saja, karena jika lebih dari 2% dapat membahayakan kesehatan kulit karena dapat menyebabkan kanker sebagai akibat terhambatnya pembentukan melamin yang berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar. Penggunaan *hydroquinon* yang berlebihan dapat menyebabkan ookeronosis, yaitu kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan, penderita ookeronosis akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal (Astuti, 2016)[11]. Sedangkan merkuri atau air raksa (Hg) penggunaannya sudah dilarang.

Merkuri (Hg) atau air raksa merupakan logam berat yang berbahaya. Pemakaian merkuri dalam kosmetik pemutih bisa menimbulkan berbagai dampak seperti perubahan warna kulit yang menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi dan iritasi kulit. Pemakaian merkuri dalam jumlah tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada otak, ginjal, kerusakan paru-paru dan kanker.

2.5 Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit

Dampak negatif penggunaan kosmetik pemutih terhadap kulit wajah adalah munculnya ruam kemerahan pada

kulit, mengalami perubahan warna kulit wajah yang sangat cepat dan berbeda dari warna kulit dasar, terbentuk jaringan perut pada kulit wajah, timbulnya jerawat pada kulit wajah, kulit wajah terasa gatal dan perih, kulit wajah mudah terkelupas dan muncul flek-flek hitam pada kulit wajah (Sabila, 2018 : 71-72)[12].

2.6 Hipotesis

Hipotesis 0 (H0) adalah tidak ada pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 3 Kota Padang terhadap kosmetik pemutih berbahaya.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran, melihat, mengumpulkan pendapat dan mengungkapkan bagaimana Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK Negeri 3 Kota Padang terhadap Krim Pemutih Berbahaya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi angket data yang dituju kan kepada Siswa/i SMK Negeri 3 Kota Padang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah setelah melakukan seminar proposal yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni.

Variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani, 2020:305)[13]. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu X1 yaitu pengetahuan Siswa dan X2 yaitu sikap Siswa 2. Variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani, 2020:305)[14]. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Dampak penggunaan krim pemutih berbahaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Siswa SMK Negeri 3 Kota Padang Kelas XII OTKP dan Kelas AKL 1 yang berjumlah 56

orang. Sample dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 3 Kota Padang yang menggunakan krim pemutih tapi tidak mengetahui dampak penggunaan serta tidak mencari informasi lebih mendalam tentang krim pemutih berbahaya.

Data dalam penelitian ini diambil dengan data primer yang meliputi pertanyaan yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 3 Kota Padang terhadap krim pemutih berbahaya. Dan data sekunder yang meliputi data jumlah siswa kelas XII OTKP 5 dan kelas AKL 1 SMK Negeri 3 Kota Padang.

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan berbentuk pertanyaan pada angket atau kuisioner. Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan skala Guttman. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah satu, jumlah pertanyaan 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10. Pertanyaan dengan dua pilihan yaitu “benar” dan “salah”.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linieritas. Menurut Umar (2011:181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal [15]. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015 :323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan Kolmogrov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila signifikansi $>0,05$ yang berarti berdistribusi normal.[16]

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penyebaran skor atau data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) variabel pengetahuan (X1) adalah 0,008, variabel

presepsi (X2) adalah 0,023. Kedua variabel nilai asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan Test for linearity. Berdasarkan hasil analisis linearitas diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada Deviation from Linearity yaitu $0,155 > 0,05$, maka dapat dikatakan variabel memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa data memenuhi syarat linearitas dan uji hipotesis dapat dilanjutkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 56 orang diperoleh skor terendah (min) 1,00, skor tertinggi (max) 8,00 dengan skor rata-rata (mean) 4,1250, nilai tengah (median) 4,0000 nilai yang sering muncul (mode) 4,00, simpang baku (standard deviation) 1,17647 dan total nilai (sum) 231,00.

Tabel 1. Frekuensi Tingkat pengetahuan responden

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Benar | 42 | 71,4 |
| Salah | 14 | 23,85 |
| Total | 56 | 100 |

Distribusi frekuensi pengetahuan siswa mengenai kosmetik pemutih di SMK Negeri 3 Kota Padang dapat dijelaskan pengetahuan responden pada kategori benar sebesar 71,4%, pada kategori salah sebesar 23,85%. Jumlah skor seluruh responden adalah 231. Jadi jumlah seluruh skor tingkat pengetahuan responden terhadap pemakaian krim pemutih wajah adalah 41,25%. Maka pengetahuan responden terhadap pemakaian krim pemutih wajah adalah kurang baik.

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil penginderaan

manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb)[17]. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Mayoritas responden berpengetahuan kurang baik karena kurangnya mencari informasi terkait bahayanya kosmetik pemutih melalui media elektronik yang menyajikan iklan mengenai produk kosmetika krim pemutih berbahaya, media internet yang memaparkan tentang kosmetika, media cetak yang memberikan tentang bahaya krim pemutih wajah.

Berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 56 orang diperoleh skor terendah (min) 14,00, skor tertinggi (max) 28,00 dengan skor rata-rata (mean) 22,4286, nilai tengah (median) 22,5000, nilai yang sering muncul (mode) 22,00, simpangan baku (standard deviation) 2,83393 dan total nilai (sum) 1256,00.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

| TCR | Kategori | F | Persentase % |
|--------|---------------------|----|--------------|
| 0-19% | Sangat tidak setuju | 6 | 10,68 |
| 20-22% | Tidak setuju | 22 | 39,16 |
| 23-25% | Setuju | 24 | 42,72 |
| >25% | Sangat setuju | 4 | 7,12 |
| Total | | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden memiliki kategori sangat setuju yaitu 4 orang (7,12%), kategori setuju sebanyak 24 orang (42,72%), kategori tidak setuju

sebanyak 22 orang (39,16%), kategori sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (10,68%).

Rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel penggunaan kosmetik pemutih siswa di SMK Negeri 3 Kota Padang dengan menggunakan rumus persentase, diperoleh persentase sebesar 56,07%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sikap responden terhadap pemakaian krim pemutih wajah di SMK Negeri 3 Kota Padang berkategori Cukup Baik.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi sikap responden adalah pengalaman pribadi dan faktor emosional. Pengalaman yang dimiliki responden sangat berkaitan dengan pengetahuan yang responden peroleh. Faktor emosional sering beriringan dengan pengalaman pribadi responden. Responden tahu bahwa krim pemutih wajah tidak semua aman digunakan sehingga hal itu membuat responden harus lebih selektif dalam memilih krim pemutih wajah.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dari jawaban kuisioner mengenai pengetahuan dan sikap terhadap krim pemutih berbahaya di SMK Negeri 3 Kota Padang maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XII OTKP 5 dan XII AKL 1 terhadap krim pemutih berbahaya di SMK Negeri 3 Kota Padang adalah 41,25% termasuk dalam kategori kurang baik. Sementara untuk tingkat sikap siswa kelas XII OTKP 5 dan XII AKL 1 terhadap krim pemutih berbahaya di SMK Negeri 3 Kota Padang adalah 56,07% termasuk dalam kategori cukup baik.

Referensi

- Amalia, D.S. (2011). Gambaran Pengetahuan Dampak Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2010. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Azhara; Nurul Khasanah (2011), Waspada Bahaya Kosmetik, Jakarta, FlashBooks.
- Susanti, C.R. (2013). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Aceh.
- Mulyawan.Dewi dan Neti Suriana.(2013). A-Z Tentang Kosmetik.Jakarta.PT Elex media komputindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h.
- Notoatmodjo S. 2007 . Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Tranggono RI dan Latifah F, 2007, Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta; Hal. 11, 90-93, 167
- Nurfinda, Alela, Putri. 2018. "Pengetahuan tentang Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit di Kalangan Pelajar SMKN 3 JEMBER." Skripsi Farmasi. UNIVERSITAS JEMBER
- Pratiwi, 2011. "Hubungan Konsep Diri Remaja Putri dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Pemutih wajah." Skripsi Fakultas FIP. UNNES
- Astuti, R, dkk. (2016). Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Motivasi Belajar Siswa. Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016: 338-345
- Sabila, Y. 2018. Tinjauan SADD AZ-ZARI'AH Terhadap Dampak Penggunaan Kosmetik Pemutih Pada Kesehatan Kulit Wajah. Fakultas Syariah IAIN Surakarta
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Jakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Notoatmodjo S. 2010b . Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.